

PENINGKATAN AKHLAK MULIA SESAMA TEMAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nurbaini, Busri Endang, Abbas Yusuf

Prodi PG. PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email.nurbainioke2016@gmail.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya, 2) pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya dan 3) peningkatan akhlak mulia sesama teman dengan menggunakan media audio visual di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Analisis data yang digunakan berupa observasi, IPKG I, IPKG 2 dan wawancara. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan atau Observasi dan 4). Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan wawancara/percakapan, sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpulnya adalah format observasi dan panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan akhlak mulia sesama teman dengan menggunakan media audio visual di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Hal ini diperoleh dari kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II.

Kata Kunci: Perkembangan Akhlak Mulia, Media Audio Visual.

Abstract: The purpose of this study was to determine: 1) the learning plan to improve the noble character peers by using audio-visual media in children aged 5-6 years in kindergarten Isam Al-Karima Kubu Raya, 2) the implementation of learning in improving the noble character peers by using audio-visual media in children aged 5-6 years in kindergarten Isam Al-Karima Kubu Raya and 3) improvement of noble character among friends by using audio-visual media in kindergarten Isam Al-Karima Kubu Raya. Analysis of the data used in the form of observation, IPKG I, IPKG 2 and interviews. The steps of this study are as follows: 1). Planning, 2). Implementation, 3). Observations or observation and 4). Reflection. Data analysis techniques used were observation / observation and interviews / conversations, according to the data collection techniques be adopted, then the tool is the format pengumpulnya observation and interview guides. The results of a study showed an increase of noble character among friends by using audio-visual media in kindergarten Isam Al-Karima Kubu Raya. It is obtained from the child's ability Evolving accordance Hope (BSH) in the first cycle and Growing Very Good (BSB) on the second cycle.

Keywords: Moral Development of Honor, Audio Visual Media.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya (Asmaran, 2012: 1), oleh karena itu, untuk mengembangkan akhlak yang baik diperlukan pembinaan yang terus menerus salah satunya oleh pendidik di sekolah, dengan demikian anak akan terbiasa, terutama pada anak usia dini. Anak usia dini sebagaimana yang tercantum dalam Undang – undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (UU Sisdiknas, 2010: 4).

John Lock dalam Yahya (2011 :2) mengatakan “anak terlahir dengan kertas putih. Orang tuanyalah, sebagai manusia terdekat sekaligus pembentuk pertama pada diri si anak yang akan menuliskan tinta hitam, putih atau bahkan merah, tergantung pada keduanya”. Pendapat John Lock ini senada dengan hadits Rasulullah. Dari Abu Hurairah r.a berkata:” Rasulullah SAW. bersabda : “ Tidaklah seorang bayi dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah kedua orang tuanyalah yang mendidiknya menjadi Yahudi, nasrani, atau Majusi” (HR Al Bukhari). Dindin Jamaludin (2013: 77) mengatakan bahwa: “Para pendidik memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak- anaknya dengan pendidikan akhlak agar berperilaku benar, jujur, menghargai, mencintai, menolong dan menghormati orang lain, menjaga lidahnya dari perkataan kotor, menjauhkan diri dari perbuatan dosa”.

Sesuai sabda Nabi: ”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Akhmad). Dalam Qur’an surah al-Ahzab: 21 yang artinya: ”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. Setiap anak dapat menerima segala macam bentuk ukuran, selalu condong kepada hal-hal yang menjadi kecenderungannya atau kepada setiap apa yang dikatakannya. Seandainya kita mengajarkan anak-anak kita dan membiasakannya dengan kebaikan niscaya mereka akan tumbuh dengan hal demikian (M. Rasyid Dimas 2006:2).

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa perkembangan anak untuk mencapai tingkat optimal, diperlukan keterlibatan orang tua dan orang dewasa secara konsisten berdasarkan kelompok usia. Untuk anak usia 5 - < 6 tahun, tingkat perkembangan nilai- nilai agama dan moral pada anak diantaranya “Memahami Akhlak Mulia” (jujur, menolong, berkata baik dan sebagainya). Terkait dengan akhlak mulia dijabarkan lebih rinci sebagai berikut: berbicara dengan sopan (tidak berteriak), selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu, selalu memberi salam dan membalas salam, senang menolong, mau memohon dan memberi maaf, menghormati orang tua dan yang lebih tua. Untuk pencapaian setiap proses pendidikan, diperlukan adanya suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat menambah pengalaman belajar anak, dengan media audio visual suasana belajar anak menjadi menyenangkan.

Winarno dkk (2009: 10) mengatakan bahwa: Penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Hasil penelitian dari *Computer Technology Research* (CTR) menunjukkan bahwa seseorang hanya dapat mengingat apa yang dilihatnya sebesar 20%, 30% dengan yang didengar, 50% dengan yang didengar dan dilihatnya dan 80% engan yang didengar, dilihat dan dikerjakannya secara simultan.

Dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan akhlak mulia sesama teman seperti : selalu memberi dan meminta maaf, berbicara dengan sopan, serta selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu. Oleh karena itu media audio visual sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Pada zaman modern ini seringkali akhlak mulia terkalahkan oleh perkembangan teknologi modern, anak-anak lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain Tab atau menonton film-film yang sangat sedikit nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu penulis ingin memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan akhlak mulia sesama teman melalui penggunaan media audio visual. Pembelajaran perkembangan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-karima sebelumnya sudah dilakukan dengan menggunakan metode yang lain, namun kondisi tersebut masih belum optimal. Anak masih banyak yang belum memahami pembelajaran akhlak tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di TK Islam Terpadu Al-Karima dalam perkembangan akhlak anak, terdapat 18 dari 20 anak (90%), belum biasa mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, 17 dari 20 anak (85%), belum bisa memberi dan meminta maaf, 12 dari 20 anak (60%) belum bisa berbicara dengan sopan. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang perkembangan akhlak anak terkait akhlak mulia sesama teman.

METODE

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni dengan melakukan tindakan/perlakuan pada anak di kelas B pada Taman Kanak-kanak TK Islam Terpadu Al-Karimah, dengan tujuan meningkatkan kognitif pada anak.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu pada model yang dikemukakan beberapa ahli. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak TK Islam Terpadu Al-Karimah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 pada saat anak-anak mendapatkan tema komunikasi. Subyek penelitian ini adalah anak-anak Taman Kanak-Kanak TK Islam Terpadu Al-Karimah kelompok umur 5-6 tahun semester 2 sebanyak 20 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki dengan jumlah guru sebanyak 2 orang di kelas BI.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, teknik komunikasi langsung dan dokumentasi. Hadi (2004:136) mengatakan bahwa, “observasi non partisipan adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Moleong (2011:186) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan percakapan yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai”. Moleong (2011: 216) dokumentasi adalah “setiap bahan tertulis ataupun film”.

Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi untuk guru dan anak yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator tindakan hasil belajar digunakan tanda *cecklist* (✓) pada waktu, berbicara dengan sopan, mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu, serta memberi dan meminta maaf

1. Indikator berbicara dengan sopan
 - a. Belum Berkembang (BB), jika anak belum bisa sama sekali berbicara dengan sopan.
 - b. Mulai Berkembang (MB), jika anak sudah mulai berbicara dengan sopan namun masih dengan bimbingan guru.
 - c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak sudah cukup terbiasa berbicara dengan sopan dan baik.
 - d. Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak sudah sangat terbiasa berbicara dengan sopan dan baik.
2. Indikator anak mengucapkan terimakasih jika menerima sesuatu yaitu:
 - a. Belum Berkembang (BB), jika anak belum dapat mengekspresikan ucapan terimakasih jika menerima sesuatu
 - b. Mulai Berkembang (MB), jika anak sudah mulai dapat mengekspresikan ucapan terimakasih jika menerima sesuatu namun masih dalam bimbingan guru
 - c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak sudah dapat mengungkapkan ucapan terimakasih walau masih sedikit butuh motivasi
 - d. Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak sudah terbiasa mengungkapkan ucapan terimakasih bila menerima sesuatu
3. Indikator anak dapat memberi dan meminta maaf
 - a. Belum Berkembang (BB), jika anak belum bisa bila memberi dan meminta maaf
 - b. Mulai Berkembang (MB), jika anak sudah mulai memberi dan meminta maaf, namun masih perlu arahan dan motivasi guru.
 - c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak sudah dapat terbiasa dengan memberi dan meminta maaf
 - d. Berkembang Sangat baik (BSB), jika anak senantiasa memberi dan meminta maaf.

Melalui pengukuran dan berpedoman pada rambu- rambu penilaian hasil belajar peserta didik Taman Kanak- kanak pada Direktorat Jendral Menengah Dasar Pendidikan Nasional 2010, diperoleh data kualitatif. Dengan pengolahan data menggunakan teknik statistik, sesuai menurut Suharsimi Arikunto, (2010:161) bahwa “ Bagi penulis yang menginginkan mengolah data dengan metode statistik, maka datanya harus berupa data kuantitatif, yaitu berupa angka- angka”. teknik yang dipakai adalah statistik deskripsi dengan metode analisis deskripsi persentase, kemudian diolah dengan cara frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100% seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, (2010: 320) sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Rumus di atas digunakan untuk menentukan aktifitas anak meningkat, maka interpretasi belajar anak adalah: 81% - 100% digolongkan menjadi sangat baik dan 61% -80% digolongkan menjadi baik serta 21% - 60% digolongkan menjadi rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Pertemuan I

Tabel 1
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus I Pertemuan I

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Pertama	BB	8	40	9	45	11	55
	MB	9	45	9	45	7	35
	BSH	3	15	2	10	2	10
	BSB	0	0	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan 1-5 yang belum berkembang sebanyak 40%, mulai berkembang sebanyak 45%, berkembang sesuai harapan sebanyak 15% dan tidak ada satupun yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 45%, mulai berkembang sebanyak 45%, berkembang sesuai harapan sebanyak 10% dan tidak ada satupun yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf yang belum berkembang sebanyak 55%, mulai berkembang sebanyak 35%, berkembang sesuai harapan sebanyak 10% dan tidak ada satupun yang berkembang sangat baik.

2. Pertemuan II

Tabel 2
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus I Pertemuan II

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Kedua	BB	2	10	2	10	6	30
	MB	6	30	12	60	5	25
	BSH	12	60	6	30	7	35
	BSB	0	0	0	0	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan yang belum berkembang sebanyak 10%, mulai berkembang sebanyak 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 60% dan tidak ada satupun yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 10%, mulai berkembang sebanyak 60%, berkembang sesuai harapan sebanyak 30% dan tidak ada satupun yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf yang belum berkembang sebanyak 30%, mulai berkembang sebanyak 25%,

berkembang sesuai harapan sebanyak 35% dan 10% anak yang berkembang sangat baik.

3. Pertemuan III

Tabel 3
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus I Pertemuan III

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Ketiga	BB	0	0	0	0	6	30
	MB	5	25	13	65	1	5
	BSH	12	60	3	15	11	55
	BSB	3	15	4	20	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 25%, berkembang sesuai harapan sebanyak 60% dan 15% anak yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 65%, berkembang sesuai harapan sebanyak 15% dan 20% anak yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf yang belum berkembang sebanyak 30%, mulai berkembang sebanyak 5%, berkembang sesuai harapan sebanyak 55% dan 10% anak yang berkembang sangat baik.

Siklus II

1. Pertemuan I

Tabel 4
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus II Pertemuan I

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Pertama	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	0	0	0	0	6	30
	BSH	7	35	7	35	11	55
	BSB	13	65	13	65	3	15
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 35% dan 65% anak satupun yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 35% dan 65% anak yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf

yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 55% 15% anak yang berkembang sangat baik.

2. Pertemuan II

Tabel 4
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus II Pertemuan II

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Kedua	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	0	0	0	0	0	0
	BSH	5	25	7	35	9	45
	BSB	15	75	13	65	11	55
	Jumlah	20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 25% dan 75% anak yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 35% dan 65% anak yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 45% dan 55% anak yang berkembang sangat baik.

3. Pertemuan III

Tabel 5
Data Hasil Observasi Pembelajaran Akhlak Mulia Sesama Teman
Melalui Media Audio Visual Siklus II Pertemuan III

Pertemuan	Kriteria	Anak dapat berbicara dengan sopan		Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu		Anak dapat memberi dan meminta maaf	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
Ketiga	BB	0	0	0	0	0	0
	MB	0	0	0	0	0	0
	BSH	4	20	1	5	4	20
	BSB	16	80	19	95	16	80
	Jumlah	20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan anak dapat berbicara dengan sopan yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 20% dan 80% anak yang berkembang sangat baik, kemampuan anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%, berkembang sesuai harapan sebanyak 5% dan 95% anak yang berkembang sangat baik dan kemampuan anak dapat memberi dan meminta maaf yang belum berkembang sebanyak 0%, mulai berkembang sebanyak 0%,

berkembang sesuai harapan sebanyak 20% dan 80% anak yang berkembang sangat baik.

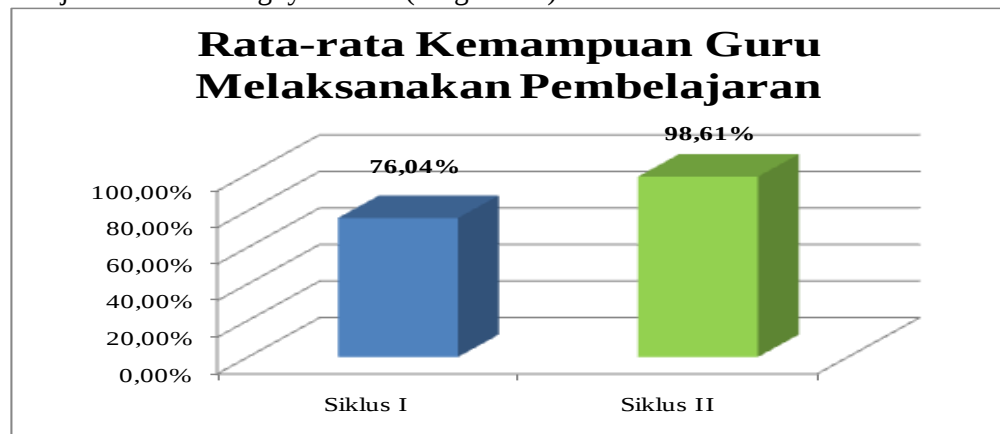
Analisis data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dan observasi kemampuan menghitung angka pada anak usia 5-6 tahun. Berikut penjelasannya:

Tabel 6
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I			Siklus II		
		Pert I Skor	Pert II Skor	Pert III Skor	Pert I Skor	Pert II Skor	Pert III Skor
1	Menentukan, tema, indikator, hasil belajar serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber	56,25%	75%	75%	100%	100%	100%
2	Pengorganisasian kegiatan	50%	56,25%	75%	93,75%	93,75%	100%
3	Merencanakan penilaian	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah		68,75%	77,08%	83,33%	97,92%	97,92%	100%
Rata-rata		76,04			98,61		

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas, bahwa perencanaan siklus I pertemuan I memperoleh nilai 68,75% yang dikategorikan cukup baik dan meningkat pada pertemuan II menjadi 77,08% yang dikategorikan baik serta meningkat pada pertemuan III menjadi 83,33% yang dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan I kemampuan guru merencanakan pembelajaran memperoleh nilai 97,92% yang dikategorikan sangat baik, begitu juga pada pertemuan II memperoleh nilai 97,92% yang dikategorikan sangat baik dan meningkat pada pertemuan III menjadi lebih baik lagi yaitu 100 (sangat baik) .



Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

Grafik 1 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu dari

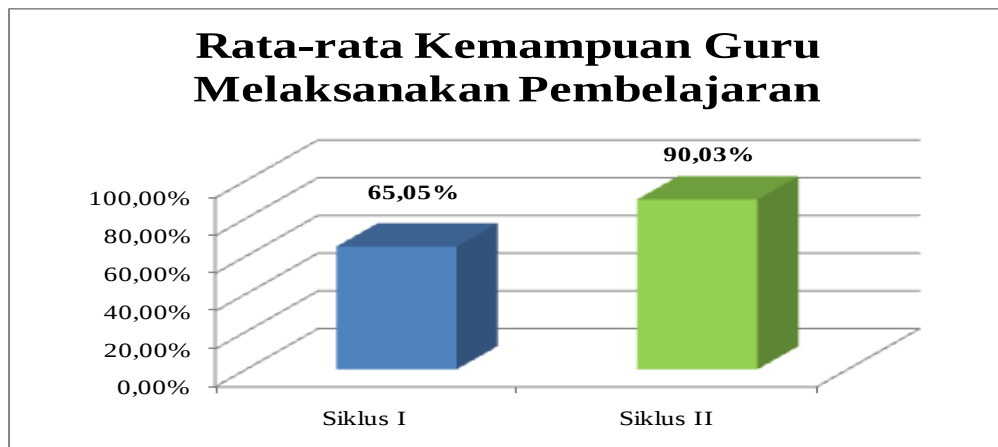
rata-rata 76,04% pada siklus meningkat menjadi 98,61% pada siklus II atau dari kategori baik menjadi sangat baik.

Tabel 7
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I			Siklus II		
		Pert I Skor	Pert II Skor	Pert III Skor	Pert I Skor	Pert II Skor	Pert III Skor
1	Melaksanakan penilaian	50%	66,7%	75%	83,33%	91,7%	100%
2	Mengelola interaksi kelas	50%	62,5%	81,25%	81,25%	93,7%	100%
3	Menentukan kegiatan pembelajaran	50%	75%	75%	75%	87,5%	100%
Jumlah		50%	68,07%	77,08%	79,86%	90,97%	100%
Rata-rata			65,05%			90,03%	

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 di atas, bahwa pelaksanaan siklus I pertemuan I memperoleh nilai 50% yang dikategorikan kurang baik, meningkat pada pertemuan II menjadi 68,07% yang dikategorikan cukup baik dan meningkat pada pertemuan III menjadi 77,08% yang dikategorikan baik. Pada siklus II pertemuan I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai 79,86% yang dikategorikan baik, meningkat pada pertemuan II menjadi 90,97% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan III menjadi 100% (kategori sangat baik).



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

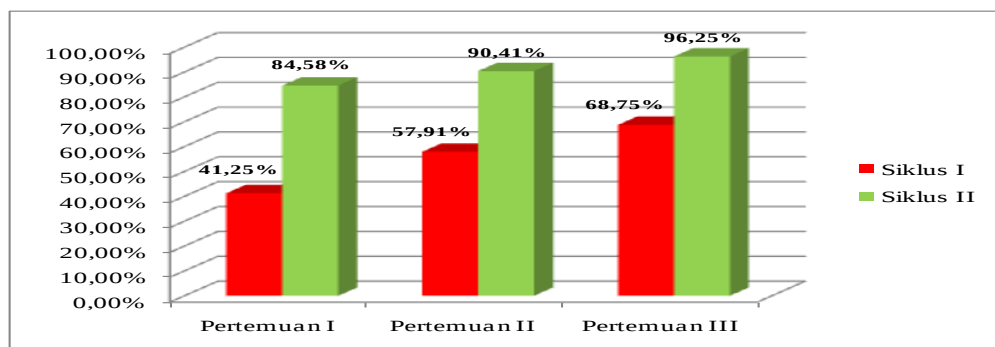
Grafik 2 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu dari rata-rata 65,05% pada siklus meningkat menjadi 90,03% pada siklus II atau dari kategori cukup baik menjadi sangat baik.

Tabel 8
Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Mulia Sesama Teman
Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1 %	Pert II %	Pert III %	Pert 1 %	Pert II %	Pert III %
1	Anak dapat berbicara dengan sopan	43,75	62,5	72,5	91,25	91,25	95
2	Anak dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu	41,25	55	72,5	91,25	91,25	98,75
3	Anak dapat memberi dan meminta maaf	38,75	56,25	61,25	71,25	88,75	95
Rata-rata		41,25	57,91	68,75	84,58	90,41	96,25

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel 8 di atas, bahwa perkembangan akhlak mulia sesama teman siklus I pertemuan I memperoleh nilai 41,25% yang dikategorikan kurang baik dan meningkat pada pertemuan II menjadi 57,91 yang dikategorikan cukup baik, kemudian meningkat menjadi 68,75% dengan kategori cukup baik. Kemampuan siklus II pertemuan I memperoleh nilai 84,58% yang dikategorikan sangat baik dan meningkat pada pertemuan II menjadi 90,41% yang dikategorikan sangat baik dan meningkat lebih sangat baik pada pertemuan III menjadi 96,25%. Lebih jelasnya peningkatan kemampuan akhlak mulia sesama teman dapat dilihat pada grafik 3 berikut:



Grafik 3
Peningkatan Perkembangan Akhlak Mulia Sesama Teman
Siklus I dan Siklus II

Grafik 3 di atas dapat dijelaskan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan akhlak mulia sesama teman pada siklus I pertemuan III 68,75% meningkat menjadi 96,25% pada siklus II pertemuan III.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran perkembangan akhlak mulia sesama teman melalui media audio visual pada usia 5-6 tahun TKIT Al-Karima, telah direncanakan

oleh guru sudah baik sekali. Ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus di bidangnya dapat menguasai berbagai metode atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menguasai landasan-landasan kependidikan dengan maksimal. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut Majid (2005:94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Mulyasa (2004:80), mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi. Berkenaan dengan hal ini tersebut. Mulyasa (2004:80), mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

Majid (2005:95) mengemukakan, agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) dalam Majid (2005:96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moore (2001: 126) bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar. Menurut Suryadi dan Mulyana (1993:21), “program belajar mengajar” tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan ke mana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Selanjutnya Suryadi dan Mulyana mengemukakan, unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu: (1) tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, (2) bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, (3) metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan (4) penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang amat penting masuk dalam rencana pengajaran adalah: (1) apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut; (2) bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; (3) bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada sesi tersebut.

Dengan demikian, kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran yang dijadikan kajian dalam penelitian ini meliputi indikator, (1) merumuskan tujuan pengajaran, (2) memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, (3) merencanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar serta (4) merencanakan penilaian.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran sudah sangat baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sutinem, berikut: Menurut saya ibu sudah sangat bagus dalam merencanakan pembelajaran, karena ibu mengatur kelas sedemikian rupa dan anak-anak mau diatur, sesuai dengan metode yang digunakan dan media yang disiapkan sudah baik, karena ditempatkan di tengah kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran melalui Media Audio visual pada usia 5-6 tahun di TKIT Al-Karima, telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional. Mengingat tugas guru yang begitu kompleks maka diperlukan suatu persyaratan khusus untuk menjadi guru yang profesional. Syarat profesional menurut Moh. Ali (2005:15) adalah sebagai berikut: Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Guru hendaknya membimbing, mengarahkan aktivitas belajar anak didik, agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik, yang bukan saja pada aspek pengetahuan akan tetapi meliputi sikap dan keterampilannya. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman (1994:120) mengemukakan pelaksanaan

pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Sudirman, dkk. (2001:77) pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran dapat deskripsikan dari tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. Kegiatan awal yang dilaksanakan guru sudah baik, sebagaimana ungkapan Ibu Sutinem: “Sudah baik, karena ibu membawa anak untuk bersemangat dalam belajar dengan cara mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan dan guru memberikan penguatan seperti kata bagus dan hebat”. Kemampuan guru dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman anak sudah baik, sebagaimana ungkapan Ibu Sutinem: Kemampuan guru dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman anak sudah baik, karena ibu mengatur anak terlebih dahulu, kemudian ibu sudah mampu mengatur anak untuk mengikuti arahan, ibu membuat kelompok-kelompok dan anak mau di atur dan anak mau bergiliran menonton paling depan

3. Peningkatan Pembelajaran Perkembangan Akhlak Mulia Sesama Teman Melalui Media Audio Visual

Peningkatan pembelajaran perkembangan akhlak mulia sesama teman melalui media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Karima, telah meningkat dengan sangat baik. Ini berarti akhlak mulia sesama teman anak melalui Media Audio visual telah meningkat dengan sangat baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu Sudirman (2001:21) mengatakan “dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi”.

Penggunaan metode pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Sementara itu banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru terkadang luput dari perhatiannya. Peningkatan akhlak mulia sesama teman diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sutinem yang mengatakan: “metode yang digunakan dan media yang disiapkan sudah baik, karena ditempatkan di tengah kelas”

Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah karena guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dengan pengetahuannya itu, guru akan memanfaatkan secara optimal metode pembelajaran yang bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Melalui media audio visual dapat meningkatkan akhlak sesama teman pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Terpadu Al-Karima. Secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman melalui pemanfaatan

media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya telah dinilai sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan akhlak mulia sesama teman melalui pemanfaatan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya telah dinilai sangat baik dan 3) Terdapat peningkatan akhlak mulia sesama teman dengan menggunakan media audio visual di TK Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Hal ini diperoleh dari kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan guru menggunakan media yang lebih bervariasi, seperti buku cerita dan media pembelajaran yang menarik lainnya dan 3) Sebaiknya pihak lembaga/TK memberikan dukungan fasilitas berupa ruangan khusus untuk audio visual untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Rasyid Dimas. 2006. **Akhlak Anak Usia Dini**. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmaran, 2012. **Pendidikan Akhlak**. Bandung: Pustaka Setia.
- Dindin Jamaludin. 2013. **Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam**. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid. 2005. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Ali, 2005. **Prosedur Penelitian Kependidikan**. Bandung: Angkasa.
- Moore, 2001. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Angkasa.
- Mulyana, 1993. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa, E. 2004. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, dkk, 2001. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU Sisdiknas, 2010. **Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta.
- Winarno dkk, 2009. **Pengantar Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yahya, 2011. **Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi**. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arikunto, 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. **Metode Penelitian *Research***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeleong, 2011. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2009. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta: Rineka Cipta.